

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasawahan yang terletak di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Sekolah ini merupakan sekolah yang berprestasi di Kecamatan Pasawahan dan Kabupaten Kuningan.
- b. Setelah dilakukan studi awal ditemukan data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi ragam suku dan budaya masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM yang ditentukan.
- c. Dibutuhkan solusi dan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS materi ragam suku dan budaya.
- d. Masih diperlukan suatu model serta perangkat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan dimulai dari bulan Desember 2015 sampai bulan Juni 2016.

**Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2015/2016																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■	■	■																								
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■																				
3	Perencanaan Tindakan									■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Pelaksanaan Tindakan																	■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian																									■	■	■	■

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Pasawahan Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2015/2016. Terdapat 20 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas IV SDN Pasawahan sebagai subjek penelitian didasarkan pada data awal yang diperoleh, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS pada materi ragam suku dan budaya.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Siswa Kelas IV SDN Pasawahan Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Afdan Firdaus	√	
2	Agia Setyoko Wisnumurti	√	
3	Apri Adelia		√
4	Chandra Marfiansyah	√	
5	Danella Vania Vega		√
6	Fatma Nur Fadillah		√
7	Gilang Ramadan	√	
8	Ivi Silviana		√
9	Meilan Puspitasari		√
10	Muhamad Hayu Wibowo	√	
11	Nadia Adriyanti		√
12	Nur Halifah		√
13	Pajri Rizki Maulana	√	
14	Rahmi Nabila		√
15	Rifky Abdul Fattah	√	
16	Sarah Rizky Ayudiah		√
17	Tita Kurnia		√
18	Wili Syaeful Iman	√	
19	Zabrina Fazrin Adzani		√
20	Zahra Maharani		√
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>12</b>

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah kondisi kelas yang bermasalah menjadi lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11), "Penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakansubstantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memahami kondisi yang sedang terjadi di dalam kelas, dan kemudian ditindaklanjuti dengan usaha untuk memperbaiki dan merubah sesuatu yang dirasa kurang baik dan bermasalah.

Tujuan PTK jika dilihat dari pemaparan di atas yakni untuk memperbaiki kondisi dan situasi kelas yang bermasalah. Selain itu Muthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) mengemukakan tujuan PTK dibagi dalam dua jenis, yakni tujuan utama dan tujuan sertaan sebagai berikut.

a. Tujuan utama

- 1) Melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.
- 2) Melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran.

b. Tujuan sertaan, menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Tujuan utama pada poin pertama dan kedua berkaitan dengan peran guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Melalui PTK guru dapat memperbaiki profesionalisme dan keterampilan lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, melihat dengan jelas permasalahan dan kekurangan yang terjadi, kemudian melakukan penelitian guna memperbaiki masalah dan kekurangan yang dihadapi. Dengan demikian kepekaan dan kemampuan mengatasi masalah serta berbagai keterampilan lainnya yang berkaitan dengan penelitian akan berkembang. Selain itu dengan adanya kemauan untuk meneliti serta memperbaiki proses pembelajaran maka telah terjadi refleksi diri untuk menjadi guru yang lebih baik dan senantiasa meningkatkan profesionalisme.

Tujuan sertaan yang dimaksud merupakan nilai tambah dari pelaksanaan PTK dengan adanya kesadaran untuk melakukan penelitian, maka diharapkan akan senantiasa menumbuhkan budaya meneliti di kalangan para guru. Dengan demikian meneliti akan menjadi suatu kebutuhan untuk adanya suatu perubahanke

arah yang lebih baik sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidik maupun peserta didik.

PTK termasuk penelitian yang menggunakan metode pengolahan data kualitatif. Digunakannya metode kualitatif dalam penelitian tindakan kelas adalah didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002, hlm. 5), “Penelitian kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan pendekatan kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyelesaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

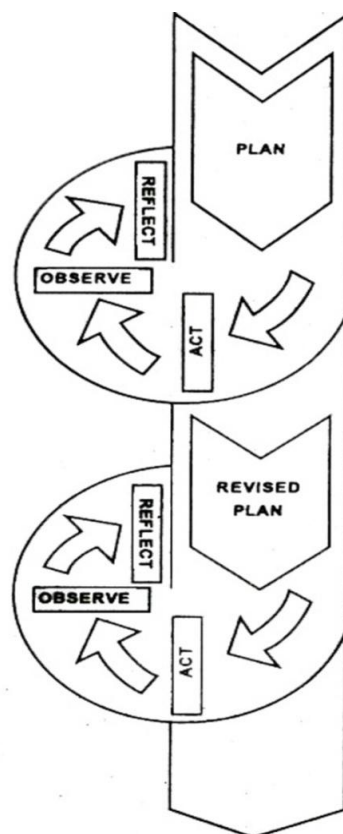
Interaksi antara peneliti dengan responden tersebut terjadi pada seorang guru dan siswa di dalam kelas, sehingga jika penelitian tindakan kelas menggunakan metode kualitatif dapat lebih efisien karena penyelesaian masalah dalam pembelajaran di kelas akan lebih mudah teratasi.

## 2. Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian ini mengacu kepada rancangan penelitian model spiral dari Kemmis dan Taagart, yakni pelaksanaan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sampai masalah dapat terselesaikan dengan baik. Pada setiap siklus terdapat rangkaian tahap-tahap pelaksanaan dan tahap tersebut tersusun dengan sistematis. Tahapannya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2014) bahwa tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam model spiral Kemmis dan Mc. Taggart di antaranya:

- a. Rencana (*plan*)
- b. Tindakan (*act*)
- c. Observasi/pengamatan (*observe*)
- d. Refleksi (*reflect*).

Berikut ini merupakan gambar model Spiral menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart**  
 (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal dilapangan telah ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya masih kurang dan banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor.

Pelaksanaan (*action*) merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi

ragam suku dan budaya pada siswa kelas IV SDN Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktifitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang telah di dapat kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan dalam desain penelitian ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus hingga target penelitian dapat tercapai dan siswa mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan untuk membicarakan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran IPS materi ragam suku dan budaya dilaksanakan serta berwawancara dengan guru dan siswa tentang pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya.
- c. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya.

- d. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun persiapan mengajar lainnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya.
- e. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui bagaimana guru mengajar dan aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS materi ragam suku dan budaya dilaksanakan. Kemudian menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terduga di dalam pembelajaran serta lembar tes hasil belajar IPS materi ragam suku dan budaya.
- f. Menyiapkan format wawancara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran dalam belajar IPS materi ragam suku dan budaya.
- g. Membentuk kelompok siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis.
- h. Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Membuat rencana pembelajaran.
  - 2) Menyiapkan sumber belajar.
  - 3) Menyiapkan materi pelajaran.
  - 4) Menyiapkan media pembelajaran.
  - 5) Menyiapkan alat pengumpul data.
- b. Kegiatan Awal
  - 1) Mengucapkan salam.
  - 2) Membaca do'a.

- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 5) Siswa diberikan apersepsi tentang ragam suku dan budaya dengan tanya jawab kepada siswa.

c. Kegiatan inti

Tahap Pengajaran

- 1) Guru memberikan arahan mengenai keseluruhan tahapan pembelajaran.
- 2) Siswa diberikan pengetahuan awal mengenai materi ragam suku dan budaya.
- 3) Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok heterogen, sesuai dengan nilai hasil belajar pada data awal.

Tahap Belajar Tim

- 4) Siswa diberikan LKS sebagai bahan diskusi kelompok.
- 5) Siswa mempelajari LKS dan mengerjakan kolom yang harus di isi pada LKS.
- 6) Guru memberikan tanggapan terhadap LKS yang dikerjakan siswa.

Tahap Turnamen

- 7) Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pelaksanaan tournaments.
- 8) Siswa ditempatkan kedalam meja turnamen. Siswa dalam satu kelompok dipecah ke tiap meja turnamen. Meja turnamen berisi siswa homogen.
- 9) Siswa melaksanakan *games* dan turnamen.

Tahap Rekognisi Tim

- 10) Siswa kembali kedalam kelompok masing-masing.
- 11) Siswa secara berkelompok menghitung hasil skor dari *games* dan turnamen.
- 12) Siswa melaporkan kepada guru skor perolehan kelompok dan individu.
- 13) Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh skor terbanyak dan memberikan hadiah kepada kelompok dengan skor turnamen terbanyak.
- 14) Siswa berpisah dari kelompoknya dan kembali ke posisi duduk awal pembelajaran.



d. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diperiksa oleh guru.
- 5) Sebagai tindak lanjut guru memberikan penjelasan tentang makna yang dapat diambil dari kegiatan tersebut.
- 6) Guru menutup pembelajaran.

### 3. Tahap Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 64) menyatakan bahwa “*through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini observer lebih banyak menggunakan panca inderanya untuk melihat seperti apa perilaku pelaksana pembelajaran, yakni kinerja guru selama proses pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor. Alat bantu yang dapat digunakan oleh observer yaitu, format kinerja guru, aktivitas siswa serta lembar catatan lapangan yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian khusus selama proses pengamatan dilakukan.

### 4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap observasi, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data temuan pada tahap observasi yakni lembar observasi kinerja guru dan aktifitas siswa, pedoman wawancara, catatan lapangan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Guna memperbaiki pembelajaran, maka observer dan guru perlu menganalisis dan mengkaji setiap data yang diperoleh sebagai bahan untuk

merencanakan pembelajaran selanjutnya, agar pada pertemuan selanjutnya pembelajaran menjadi lebih baik dan terasa manfaatnya.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 72) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor dalam pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru**

No	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat guru mengenai pembelajaran IPS pada materi Ragam Suku dan Budaya.	Kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran IPS pada materi Ragam Suku dan Budaya.
2.	Pendapat guru mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi Ragam suku dan Budaya menggunakan model Kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor.	a. Ketepatan penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya. b. Kesulitan/hambatan yang ditemukan saat penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya. c. Respon siswa pada saat penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya. d. Pengaruh penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa**

No	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor.	<p>a. Perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya.</p> <p>b. Perbedaan antara pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor dengan pembelajaran biasa.</p> <p>c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya.</p> <p>d. Manfaat yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya.</p> <p>e. Peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya.</p>

## 2. Pedoman Observasi

Menurut Maulana (2008, hlm. 35), “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan”. Dengan adanya observasi, kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang tidak teramati oleh peneliti dapat terlihat oleh observer. Hal ini

tentunya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang objektif dalam penelitian. Hal yang perlu di observasi adalah kinerja guru dan aktivitas siswa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah lembar observasi yang berisi tentang aspek-aspek yang dirasa perlu untuk diamati serta kriteria yang dijadikan acuan dalam pembelajaran IPS materi ragam suku dan budaya.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Penilaian Observasi Kinerja Guru (Perencanaan)**

No	Aspek yang dinilai	Indikator
<b>A</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>	
	1. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran.	a. Menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. b. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. c. Mengadakan apersepsi dalam rangka memotivasi siswa.
	2. Kelengkapan cakupan rumusan.	a. Rumusan tujuan mengandung komponen ABCD ( <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i> ). b. Menggunakan kata kerja operasional. c. mengandung substansi materi.
	3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	a. Dijabarkan dari SK, KD, dan Indikator. b. Tidak melenceng dari SK, KD, dan Indikator. c. Redaksinya sama dengan

		indikator.
No	Aspek yang dinilai	Indikator
<b>B</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>	
	1. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran.	<p>a. Materi ajar mengacu pada tujuan pembelajaran yaitu mengenai ragam suku dan budaya.</p> <p>b. Materi ajar mencakup ragam suku dan budaya di daerah sekitar dan nusantara.</p> <p>c. Materi ajar mengembangkan pemahaman siswa mengenai ragam suku dan budaya.</p>
	2. Pemilihan materi ajar.	<p>a. Materi ajar runtut dan sistematis.</p> <p>b. Materi ajar dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.</p> <p>c. Materi ajar sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.</p>
<b>C</b>	<b>Pemilihan Media Pembelajaran</b>	
	1. Pemilihan media pembelajaran.	<p>a. Pemilihan media sesuai dengan materi ajar.</p> <p>b. Pemilihan media sesuai karakteristik siswa.</p> <p>c. Media dalam penggunaannya dapat melibatkan siswa.</p>
	2. Pembuatan media pembelajaran.	<p>a. Media pembelajaran dapat menyampaikan materi.</p> <p>b. Media pembelajaran dapat mengilustrasikan materi.</p> <p>c. Media pembelajaran</p>

		mengandung pesan dari materi.
No	Aspek yang dinilai	Indikator
<b>D</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	
	1. Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	<p>a. Kegiatan pembelajaran menggunakan model TGT membantu siswa dalam memahami keragaman suku.</p> <p>b. Kegiatan pembelajaran menggunakan model TGT membantu siswa dalam memahami keragaman budaya.</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran menggunakan model TGT membantu siswa dalam memahami bhineka tunggal ika.</p>
	2. Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.	<p>a. Kegiatan pembelajaran menggunakan model TGT dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar.</p> <p>b. Kegiatan pembelajaran menggunakan model TGT dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ajar.</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran menggunakan model TGT dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan materi ajar.</p>
	3. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.	<p>a. Setiap langkah-langkah pembelajaran diberikan alokasi waktu yang tepat.</p> <p>b. Penerapan model TGT sesuai dengan alokasi waktu yang telah</p>

		disediakan. c. Pembagian waktu bersifat proporsional.
<b>E</b>	<b>Evaluasi</b>	
	1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	<p>a. Teknik penilaian mengukur pemahaman dan pengaplikasian siswa dalam aspek ketepatan kalimat utama.</p> <p>b. Teknik penilaian mengukur pemahaman dan pengaplikasian siswa dalam aspek ketepatan jenis paragraf.</p> <p>c. Teknik penilaian mengukur pemahaman dan pengaplikasian siswa dalam aspek ciri-ciri membaca intensif.</p>
	2. Kejelasan prosedur penilaian.	<p>a. Prosedur penilaian sesuai dengan teknik penilaian.</p> <p>b. Prosedur penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Prosedur penilaian dideskripsikan dengan jelas.</p>
	3. Kelengkapan instrumen.	<p>a. Terdapat format penilaian.</p> <p>b. Terdapat deskriptor yang jelas.</p> <p>c. Terdapat pedoman penskoran atau pedoman penilaian.</p>

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya observasi terhadap perencanaan pembelajaran. Observasi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Hasil observasi digunakan untuk perbaikan

perencanaan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya kisi-kisi observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Penilaian Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan)**

No	Aspek yang dinilai	Indikator
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>	
	1. Memeriksa kesiapan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan meminta siswa berdoa terlebih dahulu.</li> <li>b. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.</li> <li>c. Mempersiapkan alat belajar memulai proses pembelajaran.</li> </ul>
	2. Melakukan apersepsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan konteks kehidupan siswa</li> <li>b. Mengaitkan materi dengan pelajaran terdahulu</li> <li>c. Membangun skema awal siswa dengan materi yang akan dipelajari</li> </ul>
	3. Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai</li> <li>b. Menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari</li> <li>c. Menyampaikan kejelasan prosedur pembelajaran (kelompok atau individu)</li> </ul>
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	
	<b>Tahap Pengajaran</b>	
	1. Memberikan pengetahuan awal mengenai materi.	a. Guru menyampaikan materi secara tuntas.



		<p>b. Guru menyampaikan materi dengan jelas.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi mudah dipahami siswa.</p>
	2. Melakukan tanya jawab tentang hal yang belum dipahami siswa.	<p>a. Guru menanyakan ketidakpahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.</p> <p>b. Guru kembali mengingatkan siswa tentang materi yang belum ia pahami.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.</p>
	3. Mempersilahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting.	<p>a. Guru memberikan instruksi yang jelas.</p> <p>b. Guru mengawasi siswa.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p>
<b>Tahap Belajar Tim</b>		
	4. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.	<p>a. Guru membagi kelompok sama besar dan sama rata jumlahnya.</p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa secara adil dengan memperhatikan tingkat kecerdasan siswa.</p> <p>c. Guru mengkondisikan siswa untuk segera berkelompok dengan rapih.</p>
	5. Mempersilakan siswa untuk belajar tim dan mengerjakan LKS.	<p>a. Guru memberikan instruksi yang jelas.</p> <p>b. Guru memberikan contoh.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p>

	6. Memantau aktivitas siswa.	<p>a. Guru mengawasi setiap tim secara bergantian.</p> <p>b. Guru mengingatkan setiap tim untuk saling membantu dalam belajar.</p> <p>c. Guru memotivasi siswa untuk mengerjakan LKS tepat waktu.</p>
	<b>Tahap Games Tournament</b>	
	7. Memandu siswa untuk melakukan turnamen.	<p>a. Guru menyampaikan peraturan permainan dengan jelas dan rinci.</p> <p>b. Guru memberi ilustrasi permainan.</p> <p>c. Guru mengawasi jalannya turnamen.</p>
	8. Memfasilitasi siswa dengan kartu soal bernomor dan alat-alat yang diperlukan untuk turnamen.	<p>a. Guru memberikan kartu nomor di setiap meja turnamen.</p> <p>b. Guru memberikan kartu soal di setiap meja turnamen.</p> <p>c. Guru memberikan kartu jawaban di setiap meja turnamen.</p>
	9. Memberikan pembahasan mengenai jawaban kartu soal bernomor.	<p>a. Guru membahas soal pada kartu soal dengan jelas.</p> <p>b. Guru membahas soal pada kartu soal sesuai urutan nomor.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p>
	<b>Tahap Rekognisi Tim</b>	
	10. Menghitung skor tiap kelompok.	a. Guru menuliskan skor perolehan di papan tulis.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru mengikutsertakan siswa dalam menghitung skor.</li> <li>c. Guru menyebutkan skor total setiap kelompok.</li> </ul>
	11. Memberikan motivasi kepada siswa dari hasil turnamen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menetapkan tim pemenang.</li> <li>b. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.</li> <li>c. Guru memotivasi tim lain</li> </ul>
	12. Memberikan penghargaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan sertifikat penghargaan.</li> <li>b. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang skornya kecil.</li> <li>c. Guru memberikan motivasi kepada pemenang agar kemampuannya dipertahankan.</li> </ul>
<b>C</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>	
	1. Menyimpulkan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan yang mampu memancing siswa menyusun kesimpulan.</li> <li>b. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.</li> <li>c. Melakukan kegiatan refleksi.</li> </ul>
	2. Evaluasi/penilaian hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan evaluasi yang mengukur tujuan.</li> <li>b. Menjelaskan pengisian alat evaluasi.</li> <li>c. Mengawasi pelaksanaan evaluasi.</li> </ul>

Observasi ini dilakukan terhadap guru selama pembelajaran berlangsung. Dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang merupakan penerapan model

kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor. Selanjutnya aktivitas siswa perlu juga untuk diobservasi. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	<b>Keaktifan.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau jawaban .</li> <li>b. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila terdapat materi yang belum dipahami.</li> <li>c. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> </ul>
2.	<b>Kerjasama.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai pendapat orang lain.</li> <li>b. Saling berbagi informasi.</li> <li>c. Ikut serta dalam mengerjakan tugas .</li> </ul>
3.	<b>Disiplin.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelesaikan tugas tepat waktu.</li> <li>b. Melaksanakan tugas dengan baik.</li> <li>c. Tidak meninggalkan anggota kelompok .</li> </ul>
4.	<b>Tanggung jawab.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelesaikan tugas tepat waktu.</li> <li>b. Melaksanakan tugas dengan baik.</li> <li>c. Tidak meninggalkan anggota kelompok.</li> </ul>

### 3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan salah satu instrumen untuk memperoleh data. Subjek biasanya akan mengikuti petunjuk atau intruksi yang sebelumnya sudah diberikan oleh peneliti sebagai pengantar dalam pengerjaan suatu tes. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat

dicapai oleh siswa. Tes hasil belajar ini merupakan soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk kemudian dikerjakan.

#### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa serta berbagai kejadian yang dianggap penting yang tidak direncanakan dan tidak dapat teramati pada pedoman observasi. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2002, hlm. 153), "Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

Dalam catatan lapangan peneliti menuangkan sebanyak mungkin data yang diperoleh, karena data yang diperoleh akan menjadi acuan dan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berikutnya.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan apabila semua data penelitian sudah terkumpul dan tersusun dengan rapih. Data diperoleh dari lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Setelah data terkumpul kemudian peneliti dapat memahami, menganalisis dan menyimpulkan hasil belajar siswa dari penelitian yang telah dilakukan.

##### **1. Pengolahan Data Proses**

Data yang diolah yakni kinerja guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar selama berlangsungnya penelitian dari awal hingga akhir tindakan. Data dapat berupa angka ataupun deskriptif.

Untuk penilaian kinerja guru aspek yang dinilai mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Skor maksimal pada setiap aspek adalah 3 dengan aturan sebagai berikut: skor 3 apabila semua indikator muncul, skor 2 apabila 2 indikator muncul, skor 1 apabila hanya satu indikator yang muncul, dan skor 0 apabila tidak ada satupun indikator yang muncul. Langkah selanjutnya skor yang diperoleh dipresentasikan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Persentase yang didapat kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria pencapaian indikator menurut Hanifah (2014, hlm. 80).

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Persentase Penilaian Kinerja Guru**

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Selanjutnya pengolahan data pada observasi aktivitas siswa. Aspek yang dinilai dalam observasi ini adalah keaktifan, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Setiap aspek memiliki skor maksimal 3, dengan acuan jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Empat aspek yang dinilai dengan skor maksimal setiap aspek tiga, maka skor idealnya adalah dua belas. Skor yang diperoleh kemudian di persentasekan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya persentase ditafsirkan dengan acuan sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Persentase Penilaian Aktivitas Siswa**

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

## 2. Pengolahan Data Hasil

Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa dan kinerja guru yang nantinya akan menunjukkan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah baik atau masih perlu dilakukan perbaikan. Hasil belajar siswa diukur melalui soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda dan soal essay yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut.

Skor total pilihan ganda adalah 100 poin, dan skor total essay adalah 100 poin. Jadi skor maksimal pada soal evaluasi adalah 200 poin.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## G. Validasi Data

Kegiatan validasi data dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa data yang diperoleh setelah penelitian benar-benar menghasilkan data yang valid sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Untuk mengetahui validasi sebuah data, peneliti menggunakan beberapa cara yang mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168), yaitu sebagai berikut.

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. *Audit trail*
4. *Expert opinion*

*Member check* pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. *Member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber.

Teknik validasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu dua orang observer pada saat pembelajaran berlangsung.

Triangulasi merupakan bentuk validasi data yang memungkinkan adanya pemeriksaan kembali yang bertujuan untuk memastikan kebenaran hipotesis atau analisis yang kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil orang lain yang menyaksikan situasi yang sama.

*Audit trail* pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

*Expert opinion* merupakan teknik validasi data dengan cara meminta pendapat dari pakar atau ahli mengenai temuan-temuan yang di temukan di lapangan pada saat penelitian berlangsung.

